

PENGARUH MODEL *THINK TALK WRITE* BERBANTUAN BUKU CERITA BERGAMBAR TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI

The Effect of Think Talk Write Model Assisted by Picture Storybooks on Students' Narrative Essay Writing Skills

Submit Tgl.: 11-September-2026

Diterima Tgl.: 30-September-2026

Diterbitkan Tgl.: 05-Oktober-2026

Muhammad Sururuddin^{1*}
Zulfadli Hamdi²
Nur Kholiza³
M. Deni Siregar⁴

^{1,2,3,4} Universitas Hamzanwadi,
Lombok Timur, Nusa Tenggara
Barat, Indonesia.

*email: kholiza.2804@gmail.com

Abstrak

Rendahnya keterampilan menulis karangan narasi peserta didik sekolah dasar dipengaruhi oleh pembelajaran konvensional dan minimnya integrasi media visual. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) berbantuan media buku cerita bergambar terhadap keterampilan menulis karangan narasi peserta didik kelas IV pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDN 3 Masbagik Selatan. Penelitian kuantitatif ini menerapkan rancangan pre-experimental jenis *One Group Pretest-Posttest Design*. Sampel penelitian berjumlah 20 peserta didik kelas IV yang ditentukan melalui teknik sampling jenuh. Data dikumpulkan melalui tes unjuk kerja menulis karangan narasi lima aspek yang dinilai dengan rubrik analitik. Data dianalisis menggunakan Shapiro-Wilk, *Paired Sample T-Test*, dan Cohen's d. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan nilai rata-rata dari 12,50 (pretest) menjadi 17,65 (posttest). Uji *Paired Sample T-Test* menghasilkan thitung = -15,765 dengan nilai signifikansi < 0,001 ($p < 0,05$), yang berarti terdapat pengaruh signifikan perlakuan terhadap keterampilan menulis. Ukuran besar pengaruh (Cohen's d) sebesar 1,461 tergolong dalam kriteria pengaruh besar (*large effect*). Disimpulkan bahwa penerapan model *Think Talk Write* berbantuan buku cerita bergambar secara signifikan dan positif meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi peserta didik kelas IV SDN 3 Masbagik Selatan.

Kata Kunci:

Buku Cerita Bergambar, Karangan Narasi, Keterampilan Menulis, *Think Talk Write*.

Keywords:

Narrative Essay, Picture Storybook, *Think Talk Write*, Writing Skill.

Abstract

The low narrative essay writing skills of elementary school students are driven by conventional learning and the limited integration of visual media. This study aims to analyze the effect of the *Think Talk Write* (TTW) learning model assisted by picture storybooks on the narrative essay writing skills of fourth-grade students in Indonesian Language subjects at SDN 3 Masbagik Selatan. This quantitative research utilized a pre-experimental *One Group Pretest-Posttest Design*. The sample consisted of 20 fourth-grade students selected via saturated sampling. Data were collected through a five-aspect narrative writing performance test evaluated using an analytic rubric. Data were analyzed using the Shapiro-Wilk test, *Paired Sample T-Test*, and Cohen's d. The results revealed an increase in the mean score from 12.50 (pretest) to 17.65 (posttest). The *Paired Sample T-Test* yielded $t_{count} = -15.765$ with a significance value of $p < 0.001$ ($p < 0.05$), indicating a significant effect of the treatment on writing skills. The effect size (Cohen's d) was 1.461, categorized as a large effect. It is concluded that the *Think Talk Write* model assisted by picture storybooks significantly and positively enhances students' narrative essay writing skills.

Cara mengutip Sururuddin, M., Hamdi, Z., Kholiza, N., & Siregar, M. D. (2026). Pengaruh Model *Think Talk Write* Berbantuan Buku Cerita Bergambar terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi. *EduCurio: Education Curiosity*, 5(1), 163–169. <https://doi.org/10.71456/ecu.v5i1.2744>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Penerapan

Kurikulum Merdeka di Indonesia semakin memperkuat pentingnya pembelajaran yang berpusat pada peserta didik melalui penguatan literasi serta kemampuan berpikir dan berkomunikasi secara kontekstual. Dalam



kerangka kurikulum tersebut, mata pelajaran Bahasa Indonesia memegang peranan krusial dalam membina empat keterampilan berbahasa utama, yakni menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Di antara keempat aspek tersebut, menulis merupakan keterampilan berbahasa yang paling sukar dipelajari oleh peserta didik. Hal ini disebabkan karena menulis tergolong sebagai keterampilan yang bersifat produktif dan kompleks, di mana peserta didik tidak sekadar menyalin tulisan, melainkan mengekspresikan gagasan dan perasaan secara terstruktur serta logis ke dalam bentuk bahasa tulis.

Meskipun keterampilan menulis memiliki urgensi tinggi dalam kompetensi abad ke-21, kondisi di lapangan sering kali belum menunjukkan hasil yang optimal. Berdasarkan observasi awal di kelas IV SDN 3 Masbagik Selatan, ditemukan bahwa keterampilan menulis karangan narasi peserta didik masih tergolong rendah. Peserta didik mengalami kesulitan dalam menemukan ide awal, merangkai urutan peristiwa secara kronologis (orientasi, komplikasi, dan resolusi), memvariasikan diksi, serta menerapkan ejaan dan tanda baca yang tepat. Permasalahan ini berakar dari proses pembelajaran yang masih bersifat teacher-centered atau dominan menggunakan metode konvensional, di mana peserta didik hanya menjadi penerima pasif yang mendengarkan penjelasan guru. Selain itu, minimnya integrasi media pembelajaran visual-konkret menyebabkan kondisi belajar terasa monoton, sehingga berdampak pada rendahnya partisipasi aktif dan motivasi peserta didik dalam menulis.

Guna mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan strategi pembelajaran inovatif yang mampu memfasilitasi peserta didik untuk berpikir, berdiskusi, dan berkreasi. Salah satu alternatif yang tepat adalah model Think Talk Write (TTW). Model TTW merupakan pendekatan pembelajaran kooperatif yang mengarahkan peserta didik melalui tiga tahapan utama: berpikir (think), berbicara/berdiskusi (talk), dan menulis (write). Pada tahap think, peserta didik melakukan

dialog internal untuk memahami materi dan menemukan ide. Pada tahap talk, peserta didik berinteraksi dalam kelompok untuk berbagi gagasan dan memperjelas pemikiran. Selanjutnya pada tahap write, peserta didik menuangkan hasil pemikiran dan diskusi tersebut ke dalam bentuk karangan yang sistematis.

Aplikasi model TTW pada jenjang sekolah dasar akan berjalan lebih optimal apabila didukung oleh media pembelajaran visual konkret. Penggunaan buku cerita bergambar menjadi sarana yang ideal karena menyajikan perpaduan ilustrasi visual dan teks cerita yang utuh. Media ini memusatkan fokus perhatian, membangkitkan emosi, serta menyamakan persepsi peserta didik dalam memvisualisasikan alur, tokoh, dan latar cerita secara konkret sebelum mereka menuangkannya ke dalam bentuk tulisan karangan narasi. Secara teoritis dan praktis, integrasi model TTW dan media buku cerita bergambar mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, interaktif, dan bermakna bagi anak usia sekolah dasar.

Secara empiris, efektivitas model TTW dengan bantuan media visual telah didukung oleh berbagai penelitian relevan terdahulu, seperti penelitian Juliyanti et al. (2024), A'yun & Liansari (2024), serta Arifin & Huda (2021). Letak kebaharuan (novelty) dari penelitian ini berada pada penyesuaian penggunaan jenis media dan sasaran tingkat kelas. Jika penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada media gambar berseri terpisah pada kelas V, penelitian ini secara spesifik menguji pengaruh model TTW berbantuan buku cerita bergambar terhadap peserta didik kelas IV. Penggunaan buku cerita bergambar disesuaikan dengan karakteristik siswa kelas IV yang masih memerlukan bantuan visual visual-konkret yang utuh agar ide tulisan dapat terbangun secara alami. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh yang signifikan dari penerapan model Think Talk Write (TTW) berbantuan buku cerita bergambar terhadap keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV

pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDN 3 Masbagik Selatan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen, lebih spesifiknya pre-experimental design. Desain penelitian yang diterapkan adalah One Group Pretest-Posttest Design, di mana penelitian hanya melibatkan satu kelompok subjek tanpa kelompok kontrol. Prosedur pelaksanaan diawali dengan pemberian tes awal (pretest), diikuti dengan pemberian perlakuan (treatment) menggunakan model Think Talk Write (TTW) berbantuan buku cerita bergambar, dan diakhiri dengan pemberian tes akhir (posttest) untuk mengukur perubahan keterampilan menulis karangan narasi.

Lokasi penelitian dilaksanakan di SDN 3 Masbagik Selatan, Kecamatan Masbagik, Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat pada semester ganjil tahun ajaran 2026/2027. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV SDN 3 Masbagik Selatan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh, di mana seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian karena jumlahnya relatif kecil, yaitu sebanyak 20 peserta didik (11 laki-laki dan 9 perempuan). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran Think Talk Write berbantuan buku cerita bergambar, sedangkan variabel terikatnya adalah keterampilan menulis karangan narasi peserta didik kelas IV.

Rangkaian pelaksanaan penelitian berlangsung selama lima kali pertemuan dengan alokasi waktu 70 menit setiap pertemuan (total 280 menit). Pertemuan pertama dialokasikan untuk pelaksanaan pretest guna mengukur kemampuan awal peserta didik dalam menulis karangan narasi berdasarkan rangsangan visual sederhana. Pertemuan kedua, ketiga, dan keempat merupakan tahap pemberian treatment dengan menerapkan tiga tahapan utama model TTW berbantuan buku cerita bergambar. Pada tahap think

(berpikir), peserta didik secara individu mengamati buku cerita bergambar, memahami alur cerita, serta mencatat ide-ide penting seperti tokoh, latar tempat, dan peristiwa. Pada tahap talk (berbicara), peserta didik dibagi ke dalam kelompok kecil (3–5 orang) untuk berdiskusi, bertukar pendapat, dan memperjelas gagasan mengenai bagian orientasi, komplikasi, dan resolusi. Pada tahap write (menulis), peserta didik menyusun kerangka dan mengembangkan gagasan tersebut menjadi sebuah karangan narasi yang utuh dengan bahasa sendiri pada LKPD. Pertemuan kelima dialokasikan untuk pelaksanaan posttest guna mengukur keterampilan menulis karangan narasi peserta didik setelah memperoleh perlakuan.

Teknik pengumpulan data meliputi tes unjuk kerja menulis karangan narasi, observasi keterlaksanaan pembelajaran, dan dokumentasi. Karangan narasi peserta didik dinilai menggunakan rubrik analitik lima aspek: (1) kesesuaian judul dengan isi, (2) pengembangan isi dan organisasi cerita, (3) pemilihan kata (diksi), (4) struktur kalimat, serta (5) penggunaan ejaan dan tanda baca, di mana setiap aspek memiliki skor 1 hingga 4 (skor maksimal 20). Sebelum digunakan, instrumen tes diuji validitasnya menggunakan rumus Product Moment dan diuji reliabilitasnya menggunakan *Alpha Cronbach*. Hasil uji coba instrumen pada 20 responden menunjukkan kelima butir penilaian dinyatakan valid (rhitung > 0,444) dan sangat reliabel ($\alpha = 0,813 > 0,60$).

Teknik analisis data mengombinasikan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk menghitung nilai rata-rata (mean), nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi dari skor pretest dan posttest. Sebelum pengujian hipotesis, dilakukan uji prasyarat analisis berupa uji normalitas data menggunakan metode Shapiro-Wilk (karena $n = 20 < 50$) pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Karena data berdistribusi normal, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji beda Paired Sample T-Test untuk mengetahui signifikansi perbedaan antara nilai pretest



dan posttest. Kriteria pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Selain uji hipotesis, tingkat efektivitas perlakuan dihitung menggunakan uji besar pengaruh (effect size) dengan rumus Cohen's d , di mana nilai $d \geq 0,80$ dikategorikan memberikan pengaruh yang besar (large effect).

Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan penelitian ini meliputi perangkat pembelajaran, media visual, instrumen tes, serta sarana pendukung pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SDN 3 Masbagik Selatan. Bahan ajar berupa Modul Ajar/Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kurikulum Merdeka topik karangan narasi, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), serta bahan bacaan teks narasi. Media pembelajaran utama yang digunakan adalah media visual konkret berupa buku cerita bergambar fiksi (di antaranya buku Pendidikan Untukku yang Berbeda dan beberapa judul cerita bergambar pendukung). Perangkat keras dan fasilitas pendukung mencakup komputer/laptop, proyektor LCD, papan tulis, serta alat tulis peserta didik. Alat pengumpul data terdiri dari lembar soal tes unjuk kerja menulis karangan narasi (soal pretest dan posttest), rubrik penilaian keterampilan menulis karangan narasi lima aspek, lembar observasi keterlaksanaan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW), lembar instruksi kerja, serta instrumen dokumentasi penelitian. Perangkat lunak yang dimanfaatkan untuk analisis data kuantitatif adalah IBM SPSS Statistics versi 27.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian eksperimen ini dilaksanakan di kelas IV SDN 3 Masbagik Selatan dengan jumlah subjek sebanyak 20 peserta didik (11 laki-laki dan 9 perempuan). Rangkaian penelitian berlangsung selama 5 kali pertemuan (280 menit) yang meliputi tahap pretest, pemberian perlakuan (treatment) model *Think Talk*

Write (TTW) berbantuan buku cerita bergambar sebanyak 3 kali pertemuan, dan diakhiri dengan tahap posttest. Data utama keterampilan menulis karangan narasi diukur melalui tes unjuk kerja berdasarkan 5 aspek penilaian: (1) kesesuaian judul dengan isi, (2) struktur dan organisasi isi, (3) pemilihan kata (diksi), (4) struktur kalimat, dan (5) penggunaan ejaan dan tanda baca, dengan rentang skor per aspek 1–4 (skor total maksimal 20).

Hasil pengukuran awal (pretest) menunjukkan kemampuan menulis peserta didik sebelum perlakuan berada pada kategori yang belum optimal. Nilai rata-rata (mean) pretest kelas diperoleh sebesar 12,50 (setara dengan nilai 62,50 dalam skala 100) dengan nilai terendah 9 dan nilai tertinggi 16. Nilai rata-rata pada tiap aspek penilaian meliputi kesesuaian judul (2,45), organisasi isi (2,20), pemilihan kata (2,40), struktur kalimat (2,80), serta ejaan dan tanda baca (2,65). Hambatan utama yang dialami peserta didik meliputi kesulitan merumuskan ide, alur cerita yang belum runtut, serta kesalahan tata bahasa dan ejaan.

Setelah diberikan perlakuan (treatment) menggunakan model TTW berbantuan buku cerita bergambar, keterampilan menulis karangan narasi peserta didik mengalami peningkatan signifikan pada tahap posttest. Nilai rata-rata (mean) kelas meningkat tajam menjadi 17,65 (setara nilai 88,25 dalam skala 100) dengan nilai terendah meningkat ke angka 16 dan nilai tertinggi mencapai 20. Peningkatan rata-rata aspek penilaian meliputi kesesuaian judul (3,00), organisasi isi (3,50), pemilihan kata (3,60), struktur kalimat (3,75), serta ejaan dan tanda baca (3,15). Secara ringkas, perbandingan analisis deskriptif statistik antara pretest dan posttest disajikan pada Tabel 1.

**Tabel I. Hasil Analisis Statistik Deskriptif
Pretest dan Posttest**

Data	N	Nilai Minimu m	Nilai Maksim um	Rata- Rata (Mean)	Std. Erro r	Std. Devi asi
Nilai Pretest	20	9	16	12,50	0,38 0	1,701
Nilai Posttest	20	16	20	17,65	0,25 4	1,137

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, uji prasyarat analisis berupa uji normalitas dilakukan terhadap data pretest dan posttest. Karena jumlah sampel $N = 20$ ($n < 50$), acuan utama yang digunakan adalah uji Shapiro-Wilk pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hasil uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi data pretest sebesar 0,400 dan data posttest sebesar 0,083. Karena kedua nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,400 > 0,05$ dan $0,083 > 0,05$), maka disimpulkan bahwa data hasil pretest dan posttest berdistribusi normal, sehingga pengujian hipotesis parametrik dapat dilanjutkan.

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji beda Paired Sample T-Test dengan bantuan program IBM SPSS Statistics. Hasil perhitungan statistik parametrik tersebut dirangkum pada Tabel II.

Tabel II. Hasil Uji Hipotesis Paired Sample T-Test

Pasangan Data	Selisih Rata- Rata	Std. Devi asi	Nilai t	df	Sig. 2- tailed	Ket.
Pretest – Posttest	-5,150	1,461	-15,765	19	< 0,001	Signifikan

Berdasarkan Tabel II, diperoleh nilai thitung = -15,765 dengan derajat kebebasan (df) = 19 dan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) < 0,001. Karena nilai signifikansi jauh lebih kecil dari taraf nyata $\alpha = 0,05$ ($0,001 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini membuktikan terdapat perbedaan dan pengaruh yang signifikan antara keterampilan menulis karangan narasi peserta didik sebelum dan sesudah penerapan model TTW berbantuan buku cerita bergambar.

Untuk mengukur seberapa besar tingkat efektivitas perlakuan yang diberikan, dilakukan analisis Effect Size

menggunakan metode Cohen's d. Hasil perhitungan menunjukkan nilai estimasi Cohen's d sebesar 1,461 (dengan batas bawah 95% CI: 0,713 dan batas atas: 2,224). Berdasarkan standar kriteria Cohen's d, nilai $1,461 \geq 0,80$ tergolong ke dalam kategori pengaruh yang besar (large effect). Temuan ini menegaskan bahwa penerapan model TTW berbantuan buku cerita bergambar memberikan kontribusi praktis yang sangat kuat dalam meningkatkan kualitas karangan narasi peserta didik.

Selain data kuantitatif tes, hasil observasi Keterlaksanaan Pembelajaran juga mendukung efektivitas model ini. Rata-rata persentase keterlaksanaan aktivitas pembelajaran berada pada skor 34 dari skor maksimal 40 (setara nilai 85% dengan kategori Baik). Hal ini mengindikasikan bahwa seluruh sintaks model TTW dan penggunaan media buku cerita bergambar terlaksana secara rapi dan efektif di dalam kelas.

Pembahasan

Peningkatan signifikan hasil belajar peserta didik dari rata-rata pretest 12,50 menjadi 17,65 pada posttest (meningkat sebesar 5,15 poin) tidak terlepas dari peran sintaksis model Think Talk Write (TTW) yang dipadukan secara harmonis dengan media buku cerita bergambar. Sebelum perlakuan, kondisi pembelajaran yang berpusat pada guru (teacher-centered) dan minim media visual membuat peserta didik kesulitan mengonstruksi ide, yang berdampak pada rendahnya skor aspek organisasi isi (2,20) dan diksi (2,40).

Penerapan perlakuan melalui sintaks TTW memberikan solusi sistematis atas hambatan tersebut. Pertama, pada tahap think (berpikir), penggunaan buku cerita bergambar (seperti cerita Pendidikan Untukku yang Berbeda) bertindak sebagai stimulus visual-konkret yang efektif. Anak usia sekolah dasar pada kelas IV berada pada tahap perkembangan operasional konkret yang membutuhkan visualisasi nyata untuk memahami ide-ide abstrak. Gambar dan alur cerita yang utuh



membantu peserta didik mengenali tokoh, latar, dan kronologi peristiwa secara alami, sehingga mereka dapat mencatat ide-ide utama secara lancar.

Kedua, pada tahap talk (berbicara/berdiskusi), ruang interaksi sosial dibuka lebar bagi peserta didik. Dalam kelompok kecil (3–5 orang), peserta didik mendiskusikan catatan ide yang diperoleh dari tahap think, saling mengoreksi kekeliruan alur, serta menyepakati struktur cerita yang mencakup orientasi, komplikasi, dan resolusi. Diskusi kelompok ini melatih kemampuan berbahasa lisan peserta didik sebelum dituangkan dalam bahasa tulis.

Ketiga, pada tahap write (menulis), peserta didik menyusun dan menyempurnakan kerangka pikiran dari tahap think dan talk ke dalam bentuk karangan narasi utuh di LKPD. Latihan yang terstruktur ini terbukti berdampak langsung pada peningkatan drastis skor rata-rata aspek struktur kalimat dari 2,80 menjadi 3,75, serta aspek pemilihan kata (diksi) dari 2,40 menjadi 3,60. Peserta didik mampu memvariasikan kosakata dan menyusun kalimat efektif yang runtut antarparagraf.

Temuan penelitian ini selaras dan memperkuat hasil-hasil penelitian terdahulu. Penelitian oleh Juliyantri et al. (2024) serta A'yun & Liansari (2024) juga menemukan bahwa alur berpikir-berbicara-menulis pada model TTW sangat efektif dalam membimbing struktur berpikir peserta didik hingga meningkatkan keterampilan menulis secara signifikan. Lebih jauh lagi, temuan ini sejalan dengan penelitian Arifin & Huda (2021) yang membuktikan keunggulan model TTW berbantuan media gambar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Meskipun demikian, kebaharuan (novelty) dari penelitian ini memberikan penekanan khusus pada penggunaan media buku cerita bergambar (bukan sekadar gambar berseri terpisah) pada siswa kelas IV. Buku cerita bergambar menyajikan narasi visual yang terintegrasi utuh sehingga tidak hanya melatih daya ingat visual, tetapi juga memicu pemahaman emosional dan logika kronologis cerita. Nilai effect size sebesar 1,461

(large effect) secara empiris membuktikan bahwa integrasi model TTW dengan buku cerita bergambar menjadi salah satu kombinasi strategi pembelajaran yang sangat direkomendasikan untuk mengembangkan keterampilan literasi menulis di sekolah dasar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Think Talk Write (TTW) berbantuan media buku cerita bergambar memberikan pengaruh yang signifikan dan positif terhadap keterampilan menulis karangan narasi peserta didik kelas IV SDN 3 Masbagik Selatan. Peningkatan tersebut dibuktikan oleh kenaikan nilai rata-rata kelas secara nyata dari 12,50 pada pretest menjadi 17,65 pada posttest. Hasil uji hipotesis Paired Sample T-Test menghasilkan nilai signifikansi $< 0,001$ ($p < 0,05$), serta diperkuat oleh nilai Cohen's d sebesar 1,461 yang termasuk dalam kategori pengaruh besar (large effect). Sintaks TTW yang terstruktur dari tahap berpikir (think), berdiskusi (talk), hingga menulis (write) berpadu efisien dengan media visual buku cerita bergambar dalam membimbing peserta didik mengembangkan gagasan, merangkai alur cerita secara runtut, memvariasikan diksi, serta memperbaiki ejaan dan tata bahasa. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar subjek penelitian diperluas dengan melibatkan kelompok kontrol atau mengintegrasikan variasi media visual digital interaktif guna melihat dampak yang lebih komprehensif pada jenjang sekolah dasar.

REFERENSI

- Aisy, F. R., Zuliana, E., & Setiawaty, R. (2025). Penerapan Model Think Talk Write dengan Bantuan Media Gambar Berseri untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas IV SD 3 Prambatan Lor. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 5(3), 1303–1313. <https://doi.org/10.53299/jppi.v5i3.1845>

- Anggraini, L., & Basuki, I. A. (2022). Karakteristik Karangan Narasi Siswa Kelas V SD. *International Seminar on Language, Education, and Culture (ISOLEC)*, 291–295.
- Ariyanti, N. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Gambar Berseri Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pedagogos: Jurnal Pendidikan STKIP Bima*, 6(2), 81–90.
- A'yun, P. Q., & Liansari, V. (2024). Pengaruh Model Think Talk Write terhadap Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 10(4), 1198–1205. <https://doi.org/10.31949/educatio.v10i4.9206>
- Chadijah, S. (2023). Pemanfaatan Media Pembelajaran Dalam Pendidikan. *Seminar Nasional Pendidikan*, 4(1), 121–126.
- Cohen, J. (1988). *Statistical Power Analysis for the Behavioral Sciences* (2nd ed.). Lawrence Erlbaum Associates.
- Fadly, W. (2022). Model-Model Pembelajaran untuk Implementasi Kurikulum Merdeka. Bening Pustaka.
- Field, A. (2024). *Discovering statistics using IBM SPSS statistics* (6th ed.). SAGE Publications.
- Hasriani. (2021). Belajar Menulis Teks Narasi Dengan Teknik Clustering. Indonesia Emas Group.
- Juliyanti, D., Winarni, R., & Surya, A. (2024). Pengaruh model Think Talk Write terhadap keterampilan menulis peristiwa cerita fiksi ditinjau dari minat belajar siswa kelas V sekolah dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 12(2), 61–66.
- Kurniawati, U. (2021). Model pembelajaran kooperatif tipe Think, Talk, Write (TTW) dalam aktivitas berfikir kreatif siswa pada pembelajaran tematik kelas V Mima 35 Nurul Ulum Ambulu Jember (Disertasi doctoral, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember).
- Lubis, M. A., Hamidah., & Azizan, N. (2022). Model-Model Pembelajaran PPKn Di SD/MI Teori Dan Implementasinya Untuk Mewujudkan Pelajar Pancasila. Penerbit Samudra Biru.
- Marfuah, A. L., & Ulfatun, T. (2024). Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis menggunakan Metode Contextual Teaching and Learning (CTL) pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VI Sekolah Dasar. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 5(3), 280–289. <https://doi.org/10.54371/ainj.v5i3.492>
- Masruroh, F., & Ramiati, E. (2022). Penggunaan Media Buku Cerita Bergambar untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman. *International Journal of Educational Resources*, 2(6), 80–90.
- Mubin, M., & Aryanto, S. J. (2024). Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(3), 554–559. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v3i03.3429>
- Pagarra, H., Syawaluddin, A., Krismant, W., & Sayidiman. (2022). *Media Pembelajaran*. Badan Penerbit UNM.
- Qadaria, L., Rambe, K. B., Khairiah, W., Pulungan, R. M. I., & Zahratunnisa, E. (2023). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Keterampilan Menulis Belajar Siswa SD Kelas IV. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 1(3), 97–106. <https://doi.org/10.55606/jubpi.v1i3.1675>
- Sahir, S. H. (2021). *Metodologi penelitian*. KBM Indonesia.
- Salsabila., Rahmawati, L., Sukri, N., Fadillah, S., & Apfani, S. (2025). Penggunaan Metode TTW (Think Talk Write) terhadap Keterampilan Menulis Cerpen. *CARONG: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 2(3), 136–147. <https://doi.org/10.62710/3rsj6b31>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sukma, H. H., & Puspita, L. A. (2023). Keterampilan Membaca dan Menulis (Teori dan Praktik). K-Media.
- Syafei, I. (2025). *Media Pembelajaran*. Widina Media Utama.